

INTEGRASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN *CIVIC DISPOSITION* MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Kayla Syahwaliana*, Siti Nur Aina Shofiyah, Thifail Arrahmani Habib, Oki Suprianto

Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Email Korespondensi Penulis: [*kaylasyahwaliana02@upi.edu](mailto:kaylasyahwaliana02@upi.edu)**ARTICLE INFO****Keywords:**

Civic Disposition;
Pancasila;
Education;
Elementary School.

Kata Kunci:

Watak Kewarganegaraan;
Pancasila;
Pendidikan;
Sekolah Dasar.

Citation:

Syahwaliana, K., Shofiyah, S. N. A., Habib, T. A., & Suprianto, O. (2025). Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan *Civic Disposition* Melalui Pendidikan Pancasila: *Systematic Literature Review*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 22(1), 76–88. <https://doi.org/10.24114/jk.v22i1.64360>

Article History:

Submitted: 11-12-2024
Revised: 07-03-2025
Accepted: 08-03-2025
Published: 31-03-2025

ABSTRACT

This study aims to explore the integration of Pancasila values in the Pancasila Education curriculum as an effort to shape students' civic disposition in elementary schools. As the national ideology of Indonesia, Pancasila plays a crucial role in shaping national identity and serves as a moral and ethical guideline for all citizens. The background of this research focuses on the challenges of internalizing Pancasila values amid the influence of globalization, which affects the nation's character. The method used in this study is a literature review, employing the Systematic Literature Review (SLR) technique to analyze recent literature on character education based on Pancasila. Literature sources were obtained from journals available on Google Scholar. The results indicate that one of the most effective ways to integrate Pancasila values through civic disposition in Pancasila Education is by incorporating these values into every aspect of the learning process. Through habituation and role modeling, Pancasila's noble values can be effectively instilled in students. Furthermore, effective teaching methods can enhance students' understanding of their rights and responsibilities as citizens. In conclusion, integrating Pancasila values into the Pancasila Education curriculum is essential for building a strong and sustainable national character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk *civic disposition* siswa di sekolah dasar. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia berperan penting dalam membentuk identitas nasional dan menjadi pedoman moral dan etika bagi seluruh warganya. Latar belakang penelitian ini berfokus pada tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi yang mempengaruhi karakter bangsa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menggunakan teknik pencarian *Systematic Literature Review* (SLR) untuk melakukan analisis literatur terkini mengenai pendidikan karakter berbasis Pancasila. Sumber data literatur didapatkan dari jurnal-jurnal yang ada pada google scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu cara yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui *civic disposition* dalam pendidikan pancasila adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran. Melalui pembiasaan dan keteladanan, nilai-nilai luhur Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif. Pengajaran yang efektif dapat memperkuat pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum Pendidikan Pancasila sangat penting untuk membangun karakter bangsa yang kuat dan berkelanjutan.

DOI: <https://doi.org/10.24114/jk.v22i1.64360>Copyright © 2025 The Author(s)
Kayla Syahwaliana, Siti Nur Aina Shofiyah, Thifail Arrahmani Habib, Oki SupriantoThis is Open Access under the CC-BY-SA License
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Available on <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk>

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan lima dasar atau lima sila yang menjadi dasar negara bangsa Indonesia sekaligus menjadi tumpuan dalam menyelesaikan setiap keputusan dalam kehidupan berbangsa serta menjadi interpretasi kepribadian dari bangsa Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Di fungsi itu, Pancasila mempunyai peranan yang penting dalam hal pembentukan jati diri bangsa serta menjadi panduan moral dan etika bagi seluruh warga negara Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh (Tuddur et al., 2024), Pancasila tidak hanya menjadi landasan konstitusional, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang melekat di dalam kehidupan warga negara Indonesia. Di setiap sila yang terdapat pada Pancasila menginterpretasikan banyak nilai dasar yang mengarahkan kepada perilaku warga negara, membentuk hubungan antar manusia, serta menetapkan norma dan prinsip pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Berbagai nilai luhur yang termaktub dalam Pancasila sejatinya akan mencerminkan semua cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, serta sejahtera (Kaelan, 2013).

Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis, nilai-nilai Pancasila sudah mulai memudar dalam pandangan hidup warga negara Indonesia (Regiani & Dewi, 2021). Kemajuan teknologi dan arus globalisasi membawa pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan karakter bangsa Indonesia, menyebabkan nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab perlahan tergantikan oleh pola hidup individualistis dan materialistis. Hal ini terlihat pada berkurangnya kesadaran sosial, meningkatnya perilaku intoleransi, serta semakin lunturnya sikap adil dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan. Di berbagai lapisan masyarakat, nilai-nilai Pancasila sering kali hanya dipahami sebagai konsep teoretis yang tidak dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan semakin melemahnya karakter bangsa Indonesia, yang pada akhirnya dapat menjadi sebuah ancaman bagi keberlangsungan rasa persatuan serta kesatuan nasional jika tidak segera ditangani dengan serius.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila di bangku sekolah, terkhusus di sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang krusial dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya; periode ini menjadi fondasi utama dalam proses pembentukan karakter serta sikap moral mereka di masa mendatang Indriyani et al., (2023). Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam hal memahami, peduli, dan berlaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku. Pendidikan karakter mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sederhananya, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai tindakan positif yang dilakukan oleh guru yang memberi dampak pada pembentukan karakter siswa yang diajarnya (Lestari & Handayani, 2023).

Sebagai upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Kebijakan ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan Indonesia untuk membentuk **Pelajar Pancasila** yaitu representasi dari pelajar Indonesia yang terus belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi berskala global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sari et al., (2024) memaparkan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan **intrakurikuler**, yaitu aktivitas utama di kelas sesuai dengan alokasi waktu dalam struktur kurikulum. Selain itu, **ekstrakurikuler** menjadi sarana efektif

untuk mengembangkan karakter siswa di luar kurikulum akademik formal. Kegiatan ini memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila secara praktis. Selain melalui kegiatan akademik dan non-akademik, **budaya sekolah** juga memiliki peran dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila. Sekolah perlu menanamkan nilai-nilai seperti semangat, akhlak, dan integritas dalam keseharian siswa.

Visi Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)** sebagai bagian dari pembelajaran intrakurikuler. Mata pelajaran ini berperan dalam membangun karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sejalan dengan penelitian Setiyawati et al. (2023) PPKn membantu siswa memahami budaya, isu global, serta sistem pemerintahan nasional dan internasional. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu sarana utama yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Kusliyanti, Rofida, Julianti, Nurhasanah, & Haryati, 2016) Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat berfungsi sebagai wahana untuk membangun kembali karakter bangsa yang mulai terkikis dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan etika yang kuat dalam diri siswa.

Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, siswa tidak hanya belajar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara tetapi juga didorong untuk memahami pentingnya integritas, tanggung jawab, serta semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memperkuat fondasi karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kemampuan yang paling penting dan krusial dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sikap kewarganegaraan, yang juga dikenal sebagai watak kewarganegaraan. Pertumbuhan dua kemampuan lainnya dapat dilihat sebagai hasil akhir dari watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Quigley et al. (dalam Mulyono, 2017) menyatakan bahwa watak kewarganegaraan adalah “sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang mendukung berfungsinya sistem demokrasi yang sehat dan menjaga kepentingan umum”. Sikap kewarganegaraan ini mencakup perilaku, prinsip, dan kualitas pribadi yang memengaruhi bagaimana orang berkontribusi dalam demokrasi.

Civic disposition mengindikasikan pentingnya mengembangkan karakter publik maupun pribadi yang *esensial* untuk pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. *Civic disposition* tidak hanya mengacu pada sikap internal individu tetapi juga pada tindakan dan interaksi mereka dengan warga negara lain dalam komunitas demokratis (Rachman, Nurgiansyah, & Kabatiah, 2021). Hal ini mencakup aspek-aspek seperti toleransi, tanggung jawab sosial, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengembangan *civic disposition* adalah tujuan utama mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara tetapi juga memiliki sikap dan kebiasaan yang mendukung peran aktif mereka dalam sistem demokrasi.

Dengan memiliki *civic disposition* yang kuat, individu dapat berkontribusi pada fungsi sosial yang sehat dan mencapai kesejahteraan bersama dalam komunitas demokratis. Sikap kewarganegaraan yang baik mencerminkan kebiasaan berpikir kritis dan sikap proaktif dalam menjaga nilai-nilai demokrasi. Ini berarti bahwa individu yang memiliki *civic disposition* baik akan berusaha untuk memahami isu-isu sosial, berpartisipasi dalam proses demokratis, dan menghormati hak-hak serta pandangan orang lain. Dengan demikian, *civic disposition* adalah landasan dari masyarakat yang berfungsi dengan baik di mana setiap warga negara berperan aktif dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Dewi (2021) juga menunjukkan peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai sektor utama dalam pendidikan karakter sangat jelas;

mata pelajaran ini harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pengantar pengetahuan tentang kewarganegaraan tetapi juga sebagai penggerak dalam pembentukan karakter siswa. Kemudian Lubis (2022) memaparkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan komponen fundamental dalam pengembangan karakter dan sifat suatu bangsa; maka pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk identitas bangsa.

Melalui pendidikan ini, individu diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sesuai dengan Pancasila. Sebagaimana dijelaskan oleh Angganing & Yuliana (2019), mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat membentuk individu utuh sebagai cerminan kepribadian Pancasila sehingga mereka mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat berdasarkan nilai-nilai tersebut. Melalui pendidikan ini diharapkan setiap peserta didik tidak hanya memahami prinsip-prinsip Pancasila tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya masyarakat lebih baik sesuai cita-cita bangsa.

Lebih lanjut Dewi & Ulfiah (2021) menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah salah satu alat penting dalam kurikulum pembelajaran. Pendidikan karakter perlu ditanamkan seawal mungkin kepada anak-anak Indonesia; pendidikan terkait kebangsaan ini sudah bisa ditanamkan kepada anak-anak sejak mereka menginjak bangku sekolah dasar. Proses penanaman pendidikan tersebut harus tetap berlangsung sampai sang anak tumbuh menjadi dewasa karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila dijadikan sebagai landasan dasar bagi warga negara untuk memiliki tingkah laku selaras dengan nilai-nilai luhur tersebut.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arifin (2023) bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai wadah untuk membentuk karakter bangsa. Menanamkan kebiasaan hidup dan etika berdasarkan nilai-nilai tersebut agar dapat diimplementasikan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan ini individu tidak hanya memahami prinsip-prinsip Pancasila tetapi juga dapat mengintegrasikannya dalam tindakan serta perilaku sehari-hari sehingga akan memperkuat identitas serta jati diri bangsa.

Memahami materi melalui proses pembelajaran bukanlah hal mudah; oleh karena itu diperlukan pendekatan inovatif serta kontekstual untuk mengintegrasikan nilai luhur Pancasila dalam membentuk *civic disposition* melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Selama ini internalisasi nilai-nilai pada Pancasila melalui pembelajaran sering menghadapi berbagai kendala signifikan; banyaknya materi harus disampaikan oleh guru sering kali membuat fokus pada nilai-nilai tersebut terabaikan. Selain itu waktu belajar terbatas membatasi kesempatan bagi siswa untuk mendalami serta merenungkan nilai-nilai tersebut; ditambah lagi rendahnya kemampuan guru memahami serta mengajarkan nilai-nilai terkandung pembelajaran tersebut membuat tantangan semakin kompleks (Wijayanti & Wasitohadi, 2015).

Memahami dan mengembangkan *civic disposition* dalam pendidikan adalah langkah penting untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan demokratis. Hal ini memastikan bahwa generasi muda tidak hanya diberdayakan dengan pengetahuan, tetapi juga dilengkapi dengan sikap dan nilai yang diperlukan untuk berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan terlibat. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat membentuk *civic disposition* siswa di sekolah dasar. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah, "Bagaimana pengaruh pendidikan Pancasila terhadap pembentukan *civic disposition* siswa di sekolah dasar?"

Pentingnya penelitian ini didukung oleh beberapa referensi. Menurut Dewi & Ulfiah (2021), pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang esensial. Selain itu, Dewi & Ulfiah (2021) menegaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang selaras dengan Pancasila untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga sikap dan kebiasaan yang mendukung peran aktif mereka dalam masyarakat.

Dari pemaparan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana integrasi nilai-nilai Pancasila dapat berkontribusi dalam pembentukan *civic disposition* siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian berfokus pada *civic disposition* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan menelusuri “Bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila berkontribusi dalam membentuk *civic disposition* siswa?”. *Civic disposition* merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Susanto & Komalasari, 2015). Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk karakter moral siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai warga negara (Ikhsan, 2024; Rachman et al., 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dimana peneliti mengeksplorasi literatur yang ada untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitis, di mana peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber akademis lainnya (Sugiyono, 2010)

Proses penelitian dimulai dengan pengidentifikasian sumber-sumber pustaka yang relevan, diikuti dengan pengumpulan data dari bahan-bahan tersebut. Peneliti menggunakan teknik pencarian *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menemukan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, serta mencatat informasi penting dan argumen yang terdapat dalam setiap sumber (Kabatihah, Batubara, Ramadhan, & Rachman, 2024). *Systematic Literature Review* (SLR) ini digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terkait dengan topik yang ingin diteliti. Metode tinjauan sistematis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih artikel yang sesuai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Rachman et al., 2024; Xiao & Watson, 2019). Pada penelitian ini data literatur diperoleh dari jurnal-jurnal yang tersedia di *Google Scholar* dalam rentang tahun 2014 hingga 2024.

Langkah pertama dalam proses ini adalah menentukan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila berkontribusi dalam membentuk *civic disposition* siswa?”. Kemudian melakukan pencarian artikel melalui Google Scholar dengan kata kunci pendidikan pancasila dan *civics disposition*. Dengan batasan artikel dari tahun 2014 hingga 2024. Dari hasil pencarian, ditemukan **200 artikel** yang berhubungan dengan tema pendidikan pancasila dan *civics disposition*. Selanjutnya, dilakukan seleksi terhadap **20 artikel**

yang paling relevan dengan topik penelitian. Setelah diteliti secara mendalam, **8 artikel** yang paling sesuai dengan tema pembahasan dimasukkan dalam analisis, sedangkan **180 artikel lainnya tidak memenuhi kriteria penelitian**. 8 artikel terpilih ini dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel yang terpilih kemudian digunakan sebagai dasar teori dan referensi utama dalam bagian hasil dan pembahasan penelitian ini. Temuan penelitian ini akan disajikan lebih lanjut dalam bagian pembahasan dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Metode ini merujuk pada suatu pendekatan penelitian yang terstruktur, yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menilai penelitian-penelitian yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis. Dilakukan pencarian literatur, kemudian dievaluasi sehingga diperoleh 8 karya ilmiah yang relevan kemudian dianalisis lebih mendalam, sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
1.	Sianturi & Dewi (2021)	Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter	Integrasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar merupakan langkah penting guna menggembelng generasi penerus yang mempunyai kecerdasan intelektual yang mumpuni dan juga mempunyai karakter yang kuat
2.	Bhughe (2022)	Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar	Peran guru dalam mengajarkan <i>civic disposition</i> di sekolah dasar membantu menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik sejak dini. Sikap seperti toleransi, empati, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan hak serta kewajiban sebagai warga negara dapat dibentuk pada usia muda. Dengan mengenalkan <i>civic disposition</i> di sekolah dasar, kita dapat membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya partisipasi sosial dan politik.
3.	Alwasi & Dewi (2022)	Penguatan Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Era Disrupsi Budaya.	Pendidikan Pancasila berperan penting dalam mengenalkan dan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dasar Pancasila sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Latipa, Sulistyarini, & Atmaja (2022)	Pembentukan <i>Civic Disposition</i> Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang	Pembentukan <i>civic disposition</i> pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri kota Singkawang dilakukan melalui proses pembelajaran PPKn yakni melalui perencanaan pembelajaran yang telah diadaptasi dari pendidikan karakter, pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendidikan

			karakter serta penilaian sikap pada peserta didik. Di luar proses pembelajaran, pembentukan <i>civic disposition</i> pada peserta didik dilakukan melalui kegiatan rutin di Sekolah.
5.	Al Inu & Dewi (2021)	Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dan di Masyarakat	Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan Pancasila sebagai pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yang saling berkaitan. Untuk itu, inovasi dalam pembelajaran diperlukan agar dapat membentuk warga negara yang berkarakter dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
6.	Heryani & Fadel (2022)	Pengembangan <i>Civic Disposition</i> Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Manbaul Hikmah	Perencanaan pembelajaran guru PKn dalam mengembangkan <i>civic disposition</i> dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya, mencakup kegiatan harian, mingguan, hingga tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran PKn melibatkan berbagai komponen seperti materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran, yang diterapkan di kelas untuk mendukung perkembangan sikap kewarganegaraan siswa.
7.	Triaswari, Sutrisno, & Asmaroini (2024)	Implementasi <i>Civic Disposition</i> Peserta Didik di Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan <i>civic disposition</i> dalam Kurikulum Merdeka dikembangkan melalui empat pendekatan. Pertama, pembiasaan tata tertib sekolah yang menanamkan disiplin dan kompromi dengan sanksi bagi pelanggar. Kedua, pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui monitoring harian dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menumbuhkan tanggung jawab, ketegaran, dan keterbukaan pikiran. Ketiga, komitmen guru dalam membimbing karakter kewarganegaraan melalui keteladanan, mencakup kesopanan, kepedulian, toleransi, dan keteguhan hati. Keempat, evaluasi melalui supervisi sekolah untuk memastikan penerapan <i>civic disposition</i> berjalan sesuai pedoman Kurikulum Merdeka.
8.	Rizkiati, Zubair, Hadi, & Mustari (2024)	Peran Guru PPKn dalam Menanamkan <i>Civic Disposition</i> Bagi Peserta	Guru PPKn di SMP Negeri 20 Mataram berperan penting dalam menanamkan <i>civic disposition</i> pada peserta didik. Selain memberikan pengetahuan umum, guru

		Didik di SMP Negeri 20 Mataram	PPKn juga bertanggung jawab membentuk karakter siswa agar berperilaku sesuai nilai-nilai positif dan manfaat pembentukan karakter.
--	--	--------------------------------	--

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila merupakan sistem nilai yang terdiri dari sejumlah nilai yang saling berkaitan, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Masing-masing nilai ini memainkan fungsi penting dalam membentuk moral dan perilaku masyarakat Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai ideologi dan landasan normatif yang kuat, memberikan pedoman bagi individu dan kelompok dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menetapkan norma-norma yang harus diikuti, tetapi juga bertindak sebagai dasar moral yang mengarahkan perilaku individu dan kelompok (Sianturi & Dewi, 2021). Sebagai dasar moral masyarakat Indonesia, nilai-nilai Pancasila penting untuk diterapkan sejak dini, khususnya pada siswa sekolah dasar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Adela (2020) yang memaparkan bahwa nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada siswa sekolah dasar, karena pada tahap ini anak-anak lebih mudah diarahkan dan dibimbing dibandingkan dengan remaja.

Lebih lanjut Alwasi & Dewi (2022) menjelaskan pendidikan karakter berbasis nilai luhur Pancasila diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pada tingkat sekolah dasar, integrasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran seperti pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam mengenalkan dan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dasar Pancasila sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri & Akmaluddin (2024) yang menjelaskan Pendidikan Pancasila bukan sekadar bagian dari kurikulum, tetapi juga berperan sebagai landasan moral dan etika yang membentuk individu dengan kesadaran sosial, rasa tanggung jawab terhadap bangsa, serta kepedulian terhadap keadilan sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Inu & Dewi (2021), menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan Pancasila sebagai pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yang saling berkaitan. Pendidikan Kewarganegaraan dapat menciptakan warga negara yang baik dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional, serta memperluas pandangan sebagai intelektual. Selain itu, pendidikan ini juga membentuk generasi yang dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, serta rasa cinta tanah air untuk membela negara. Wawasan kebangsaan yang dimiliki juga penting untuk menjaga ketahanan nasional dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan ini menanamkan pola pikir dan sikap yang menyeluruh dalam menyelesaikan masalah dan mendukung pembangunan nasional di berbagai aspek kehidupan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhughe (2022) yang memaparkan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dan Amerika Serikat memiliki kesamaan, yaitu untuk mencetak warga negara yang baik dan cerdas. Pendidikan dasar merupakan tahap kritis di mana anak-anak mulai membentuk nilai-nilai dan sikap dasar mereka. Mengajarkan *civic disposition* di sekolah dasar membantu menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik sejak dini. Sikap seperti toleransi, empati, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan hak serta kewajiban sebagai warga negara dapat dibentuk pada usia muda.

Dengan mengenalkan *civic disposition* di sekolah dasar, kita dapat membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya partisipasi sosial dan politik.

Anak-anak yang memahami peran mereka dalam masyarakat cenderung lebih aktif dalam kegiatan komunitas dan berkontribusi secara positif di kemudian hari. Mengajarkan *civic disposition* di sekolah dasar juga membantu anak-anak memahami dan mengatasi berbagai tantangan sosial sejak dini. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan, menghindari perilaku diskriminatif, dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Pengembangan kecerdasan emosional dan sosial sangat terkait erat dengan *civic disposition*. Siswa sekolah dasar yang mempelajari *civic disposition* cenderung lebih kooperatif, memiliki keterampilan komunikasi yang kuat, serta lebih simpatik terhadap orang lain. Kesuksesan masa depan mereka dalam kehidupan pribadi dan profesional sangat bergantung pada kemampuan-kemampuan ini. Melalui pendidikan *civic disposition*, anak-anak dapat mengembangkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air mereka. Melalui proses pembelajaran pendidikan Pancasila, anak-anak dapat memahami sejarah, budaya, serta nilai-nilai nasional yang menjadi dasar dalam menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air (Firdaus, 2023).

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, pelaksanaan *civic disposition* melalui beberapa pendekatan yang saling terkait, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triaswari et al. (2024), yang menjelaskan pelaksanaan *civic disposition* dalam Kurikulum Merdeka dikembangkan melalui empat pendekatan. Pendekatan pertama adalah pembiasaan tata tertib di sekolah, yang tidak hanya mengajarkan disiplin, tetapi juga kemampuan untuk berkompromi. Pembiasaan ini dilengkapi dengan pemberian sanksi bagi pelanggaran, yang berfungsi untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa terhadap aturan yang berlaku.

Pendekatan kedua adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dalam kegiatan monitoring harian dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengembangkan tanggung jawab, ketegaran, dan keterbukaan pikiran, yang penting untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ketiga melibatkan komitmen guru dalam membimbing siswa dengan memberikan keteladanan yang mengandung nilai-nilai seperti kesopanan, kepedulian, toleransi, dan keteguhan hati. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif yang mencerminkan karakter kewarganegaraan yang baik. Pendekatan terakhir adalah evaluasi melalui supervisi sekolah, yang memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran dan pengembangan *civic disposition* berjalan sesuai dengan pedoman dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, keseluruhan pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryani & Fadel (2022) menunjukkan bahwa Pengembangan *Civic Disposition* siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan dalam perencanaan pembelajaran PKn dan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam mengembangkan *Civic Disposition* dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menjadi kebutuhan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Perencanaan ini adalah bagian dari kegiatan kurikulum sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas. RPP dapat berupa perencanaan untuk kegiatan harian, mingguan, bahkan tahunan, sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

Proses pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam mengembangkan *Civic Disposition* melibatkan beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Komponen-komponen ini mencakup materi pembelajaran, metode pembelajaran,

media pembelajaran, serta sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga memainkan peran penting dalam mengembangkan *civic disposition* siswa. Semua komponen tersebut nantinya diterapkan di kelas untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu mendukung pembentukan karakter kewarganegaraan pada peserta didik.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Rizkiati et al. (2024) menunjukkan bahwa salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan *civic disposition* adalah dengan menerapkan nilai-nilai pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai kebangsaan, seperti gotong royong, kejujuran, toleransi, dan kedisiplinan, dalam setiap aspek pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek kolaboratif untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan melibatkan siswa dalam cara belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila akan lebih mengena dan bermakna.

Guru juga diharapkan untuk menunjukkan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui keteladanan yang diberikan, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Guru sebagai *role model* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Dengan cara ini, pembelajaran PPKn tidak hanya akan memperkenalkan siswa pada teori kewarganegaraan, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang menciptakan generasi muda yang berintegritas dan berkarakter kuat.

Dari hasil *literatur review* yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan *civic disposition* siswa. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan menghargai perbedaan, yang tercermin dalam sila-sila Pancasila, dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan yang baik pada siswa. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep-konsep dasar negara dan ideologi bangsa, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses integrasi ini berlangsung melalui berbagai pendekatan yang memadukan teori dan praktik, seperti melalui pembelajaran yang aktif, penggunaan metode yang melibatkan siswa secara langsung, serta penerapan penilaian yang tidak hanya mengukur pengetahuan kognitif tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan *civic disposition*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latipa et al. (2022) menunjukkan bahwa internalisasi *civic disposition* dapat dilakukan dalam pembelajarn PKn, Pelaksanaan pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembiasaan, keteladanan, serta diskusi nilai-nilai kewarganegaraan. Guru juga melakukan penilaian sikap secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan karakter peserta didik. Dengan pendekatan ini, *civic disposition* dapat terbentuk secara optimal, serta menjadikan siswa lebih sadar akan peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berkontribusi signifikan dalam membentuk *civic disposition* siswa melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, keteladanan, serta metode pembelajaran aktif dan reflektif. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap perbedaan menjadi dasar utama dalam menanamkan sikap kewarganegaraan yang baik. Guru

memiliki peran sentral dalam membimbing dan membentuk karakter siswa dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila tidak hanya dalam teori, tetapi juga dalam praktik sehari-hari. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan *civic disposition* melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tata tertib sekolah, serta evaluasi berkelanjutan, semakin memperkuat internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam membangun generasi muda yang berkarakter kuat, memiliki kesadaran sosial, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Bapak Oki Suprianto, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat dan wawasan sehingga penelitian ini selesai dengan tepat. Semoga informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia dan membantu dalam membentuk generasi muda yang lebih baik. Dukungan dan partisipasi semua pihak sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Inu, A. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dan di Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 259–267. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1383>
- Alwasi, F. T., & Dewi, D. A. (2022). Penguatan Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Era Disrupsi Budaya. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1978–0194. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2661>
- Angganing, P., & Yuliana, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar oleh Guru Kelas. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(November), 1–23. Diambil dari <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/262>
- Arifin, M. Z. (2023). Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-nilai Kebangsaan Pada Anak Usia Sini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3007>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113–125. <https://doi.org/10.24114/JK.V19I2.36954>
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499–506. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34152>
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Fikri, M., & Akmaluddin, A. (2024). Pendidikan Pancasila dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11), 241–249. Diambil dari <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/6096>
- Firdaus, H. (2023). Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Sebagai Pilar Patriotisme Bangsa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1525–1534. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9491>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam

- Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Heryani, H., & Fadel, A. (2022). Pengembangan Civic Disposition Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Manbul Hikmah. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.37742/mores.v4i1.55>
- Ikhsan. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(2), 156–163. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3228>
- Indriyani, N., Neviyarni, & Desyandri. (2023). Pemanfaatan Perkembangan Moral dan Kepribadian Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1558–1571. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8061>
- Kabatiah, M., Batubara, A., Ramadhan, T., & Rachman, F. (2024). Pedagogical Competence of Civic Education Teacher in 21st Century: A Systematic Literature Review. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(2), 139–150. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i2.53446>
- Kaelan, H. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila Kultural Historis, Filosofis Yuridis dan Aktualisasinya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kusliyanti, L., Rofida, G. E., Julianti, F. A., Nurhasanah, N., & Haryati, M. S. (2016). Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 1–23. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91798>
- Latipa, Sulistyarini, & Atmaja, T. S. (2022). Pembentukan Civic Disposition Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 507–518. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.55984>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Lubis, T. Y. (2022). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Seminar Nasional 2022-NBM Arts*, 1–12. Diambil dari <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7071>
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Warga Negara yang Ydeal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225. <https://doi.org/10.21831/CIVICS.V14I2.17007>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>
- Rachman, F., Siagian, L., Kabatiah, M., Batubara, A., Brutu, S., & Aridho, A. (2024). Citizens Motivation to Participate in the Citizenship Movement: A Systematic Literature Review. *Proceedings of the 5th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture, ICIESC 2023, 24 October 2023, Medan, Indonesia*, 1–9. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342044>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38.

<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>

- Rizkiati, N., Zubair, A., Hadi, S., & Mustari, M. (2024). Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Civic Disposition Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 20 Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3717–3725. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14705>
- Sari, D. A. P., Sulistiyono, U., & Sofwan, M. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1259–1264. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5097>
- Setiyawati, D., Al Hamid, I. R., & Harsan, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dan Kreatif Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1441–1455. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5097>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari Hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, E., & Komalasari, K. (2015). Pengaruh Pembelajaran, Habitiasi dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Civic Disposition Siswa SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 62–87. <https://doi.org/10.21009/jimd.v15i1.9111>
- Triaswari, F. D., Sutrisno, & Asmaroini, A. P. (2024). Implementasi Civic Disposition Peserta Didik di Kurikulum Merdeka. *Academy of Education Journal*, 15(1), 390–398. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2201>
- Tuddur, S., Wulandari, V., Amelia, S., Murniati, Y., Arifin, K., & Trisno, B. (2024). Konsep dan Urgensi Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 829–835. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.238>
- Wijayanti, R., & Wasitohadi. (2015). Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau dari Hasil Belajar PPKn. *Satya Widya*, 31(1), 54–68. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i1.p54-68>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X1772397>